BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah badan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui prinsip demokrasi ekonomi dan asas kekeluargaan (UU No. 25 Tahun 1992). Selain sebagai entitas bisnis, koperasi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pembangunan ekonomi kerakyatan Nazaruddin et al., (2021), Rohmat, (2015). Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang memiliki peran penting dalam mendorong kemandirian dan kesejahteraan anggotanya. Menurut International Labour Organization (ILO) dalam *Recommendation No. 193 tentang Promotion of Cooperatives* (2002), koperasi didefinisikan sebagai asosiasi otonom dari individu yang secara sukarela bergabung untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, serta budaya mereka melalui suatu perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Definisi ini menegaskan pentingnya prinsip partisipasi aktif, keadilan, dan tanggung jawab kolektif dalam sistem koperasi.

Dalam era akuntabilitas dan transparansi saat ini , koperasi harus memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya dengan penyajian laporan keuangan yang berkualitas, andal, tepat waktu dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan organisasi. Laporan keuangan merupakan sarana utama bagi suatu entitas dalam menyajikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal. Informasi tersebut digunakan untuk berbagai kepentingan, antara lain menilai kinerja perusahaan, mengambil keputusan ekonomi, serta mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya. Oleh karena itu, laporan keuangan dituntut memiliki kualitas yang baik agar mampu menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Apabila laporan keuangan tidak berkualitas, maka keputusan yang diambil dapat keliru dan menurunkan tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan, (Kieso,

Weygandt, & Warfield,2018).

Sejalan dengan perkembangan standar akuntansi keuangan terkini, kualitas laporan keuangan juga mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1 2024) tentang Penyajian Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK 1 menegaskan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Selain itu, laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Adapun karakteristik kualitatif informasi keuangan dijelaskan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh International Accounting Standards Board dan diadopsi dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kerangka konseptual tersebut menyatakan bahwa karakteristik kualitatif fundamental terdiri atas relevansi (*relevance*) dan representasi tepat (*faithful representation*). Selain itu, karakteristik kualitatif penunjang meliputi keterbandingan (*comparability*), keterverifikasian (*verifiability*), ketepatwaktuan (*timeliness*), dan keterpahaman (*understandability*) (IASB, 2018) diadopsi (SAK 2024).

Informasi yang relevan mampu memengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka melakukan evaluasi masa lalu, menilai kondisi saat ini, dan memprediksi masa depan. Representasi tepat menuntut agar informasi disajikan secara lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material, sehingga dapat mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Kedua karakteristik ini harus hadir bersamaan agar laporan keuangan memiliki nilai guna yang optimal.

Karakteristik penunjang juga penting untuk meningkatkan kegunaan informasi. Keterbandingan memungkinkan pengguna membandingkan kinerja entitas antarperiode maupun antarentitas serupa. Keterverifikasian menjamin bahwa informasi yang disajikan dapat diuji melalui bukti atau prosedur audit. Ketepatwaktuan menekankan pentingnya penyampaian

informasi secara tepat waktu agar tidak kehilangan relevansinya, sedangkan keterpahaman mengharuskan informasi disajikan secara jelas dan sistematis agar mudah dipahami oleh pengguna dengan tingkat pengetahuan yang memadai.

Kualitas laporan keuangan yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak hanya meningkatkan akuntabilitas organisasi tetapi juga memperkuat kepercayaan publik serta mendukung stabilitas ekonomi. Sebaliknya, jika laporan keuangan disusun tanpa memperhatikan karakteristik tersebut, maka informasi yang dihasilkan bisa menyesatkan, mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, dan menurunkan kredibilitas entitas di mata pemangku kepentingan (Barth, Landsman, & Lang, 2008; Jonas & Blanchet, 2000).

Kualitas laporan keuangan merupakan kunci dalam membangun akuntabilitas, transparansi, serta tata kelola yang baik, termasuk dalam sektor koperasi. Meskipun sistem pelaporan keuangan nasional terus berkembang, koperasi di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan keuangan yang andal dan sesuai standar akuntansi (Perbendaharaan, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, per 31 Desember 2023 terdapat sebanyak 130.119 koperasi aktif di Indonesia setelah dilakukan pembaruan dan verifikasi data nasional (Kemenkop UKM, 2024). Namun, hanya sebagian kecil dari koperasi tersebut yang secara rutin menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) merupakan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pengganti SAK ETAP, yang telah digunakan sejak tahun 2009. SAK EP mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2025 (DDTC News , IAI, 2024) dan ditujukan untuk entitas privat yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, seperti koperasi, UMKM, dan organisasi nirlaba. Tujuan utama dari SAK EP adalah memberikan pedoman pelaporan keuangan yang

lebih relevan dan andal, namun tetap sederhana dan mudah diterapkan.

Bagi koperasi, perubahan ini menjadi tantangan karena harus menyesuaikan sistem keuangannya dengan standar yang baru. Namun, hal ini juga menjadi peluang untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan merupakan salah satu koperasi yang mulai menyesuaikan pelaporan keuangannya dengan SAK EP sebagai bentuk kesiapan menghadapi perubahan standar akuntansi yang berlaku secara nasional.

Menurut Halim & Abdullah (2018) dalam sektor koperasi kualitas laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting. Sebagai badan usaha yang berlandaskan prinsip kekeluargaan, koperasi dituntut menyajikan laporan keuangan secara transparan agar dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam PSAK 1 (2024) yang menekankan bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar, relevan, andal, serta dapat dibandingkan agar menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas baik akan meningkatkan kepercayaan anggota, memperkuat partisipasi, serta mendukung keberlanjutan usaha koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi. Sebaliknya, laporan keuangan yang kurang berkualitas dapat menimbulkan kecurigaan, menurunkan partisipasi anggota, bahkan menghambat perkembangan koperasi sehingga melemahkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan bukan hanya persoalan teknis akuntansi, tetapi juga menjadi faktor penting bagi terciptanya kepercayaan publik, stabilitas ekonomi, serta keberlangsungan koperasi sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi di Indonesia.

Permasalahan kualitas laporan keuangan pada koperasi masih menjadi tantangan serius dalam mendorong tata kelola koperasi yang transparan dan akuntabel. Salah satu permasalahan utama adalah ketidaksesuaian laporan keuangan koperasi dengan standar akuntansi yang

berlaku, sehingga menyulitkan pengurus dalam menyampaikan pertanggungjawaban kepada anggota, saat Rapat Anggota Tahunan (RAT), (Antaranews,2024).

Permasalahan kualitas laporan keuangan koperasi di Kabupaten Kuningan juga tercermin dari hasil penelitian Khasaniah dan Suharno (2022) terhadap KSU Linggasana Makmur Sejahtera yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan koperasi tersebut berada pada kategori kurang sehat. Menurut data Dinas Koperasi UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuningan (2024), terdapat 653 koperasi aktif, dimana koperasi konsumen merupakan jenis koperasi yang paling dominan dengan jumlah 411 unit. Koperasi jenis ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anggota, khususnya dalam distribusi barang konsumsi. Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala seperti rendahnya pelaporan RAT, belum maksimalnya penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, serta kurangnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam menyusun laporan keuangan secara mandiri. Dari total koperasi konsumen yang tersebar di Kabupaten Kuningan, sebanyak 34% atau sekitar 140 koperasi berada di Kecamatan Kuningan, sehingga menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki konsentrasi koperasi konsumen yang cukup tinggi dan permasalahan kualitas laporan keuangan lebih representatif untuk dianalisis di daerah tersebut. Hal ini juga didukung oleh hasil survei awal di lapangan yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan koperasi dinilai berdasarkan dua karakteristik kualitatif utama yaitu relevansi dan representasi tepat (faithful representation), serta empat karakteristik penunjang yaitu keterbandingan, keterverifikasian, ketepatwaktuan, dan keterpahaman. Sejalan dengan hal tersebut, kualitas laporan keuangan koperasi juga mengacu pada Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK 1 (2024) yang berlaku efektif sebagai pembaruan dari standar sebelumnya. PSAK 1 (2024) menegaskan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevansi, representasi tepat, keterbandingan, keterverifikasian, ketepatwaktuan, dan keterpahaman

dalam penyajian informasi keuangan. Berdasarkan karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut, peneliti melakukan survei awal terhadap 24 koperasi di Kecamatan Kuningan. Hasil survei awal tersebut disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Hasil Survei Awal Terhadap 24 Koperasi di Kecamatan Kuningan

No	Nama Koperasi	Relevansi	Representasi Tepat	Keterban-dingan	Keterveri-fikasian	Ketepat-waktuan	Keterpa-haman
1	Bkm Bhakti Karya	5	5	4	5	5	5
2	Koperasi Perbaikan Wanita (Permata)	4	4	4	4	3	4
3	Mitra Surya Kemuning	4	3	4	4	3	4
4	Kopmi	5	4	4	4	4	5
5	Koperasi Petani Tanaman Pangan Dan Hortikultur a Laras Ati	5	3	5	3	4	5
6	KPRI Sehay	5	4	5	4	3	5
7	Kop Warga Guru dan Karyawan SMK Swadaya PUI KNG	4	4	4	4	4	3
8	Koperasi Warga Guru SMK Budi Bhakti	4	4	4	3	3	4
9	Koperasi Jasa	4	4	4	4	4	4

No	Nama Koperasi	Relevansi	Representasi Tepat	Keterban-dingan	Keterveri-fikasian	Ketepat-waktuan	Keterpa-haman
	Kompepar Buper Talaga Surian						
10	Kpri Edelweis	5	5	5	4	3	4
11	Kpri Aneka Usaha Taruna Mandiri	4	4	4	3	4	4
12	Karya Istri Mandiri	3	3	3	4	2	3
13	Rukun Usaha	5	5	4	3	3	5
14	Kopontren Husnul Khotimah Kuningan	5	4	4	4	5	4
15	Ksp Jala Inti Media	4	4	4	4	4	4
16	KSU Mitra Sejahtera	4	3	4	4	4	4
17	Alam Citra Mandiri	4	3	4	4	3	4
18	Koptan Harapan Tani	3	3	5	4	4	4
19	Koperasi An-Nur	4	4	4	4	4	4
20	Koperasi Hulu Dayeuh Trijaya	4	3	3	4	4	4
21	Kopkar Rs Sekar Kamulyan	4	4	4	4	3	4
22	Koperasi Konsumen Pondok Pesantren Modern Al	4	4	5	4	4	5

No	Nama Koperasi	Relevansi	Representasi Tepat	Keterban-dingan	Keterveri-fikasian	Ketepat-waktuan	Keterpa-haman
	Ihya Cigugur Kuningan						
23	Koperasi Simpan Pinjam Pedagang Pasar Ciputat	5	5	4	4	4	4
24	Putra Kamuning Pajambon	3	3	4	3	4	4
Rata-rata		**4**	**4**	**3**	**3**	**3**	**4**

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Keterangan : Penilaian pada survei pendahuluan menggunakan Skala Likert 5 poin yang mengacu pada Sugiyono (2009), dengan kriteria:

1 = Sangat buruk

2 = Buruk

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 24 koperasi di Kecamatan Kuningan yang disajikan pada Tabel 1.1, diperoleh gambaran mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik tersebut mengacu pada Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh IASB (2018) dan telah diadopsi dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia tahun 2024, yang terdiri atas karakteristik kualitatif fundamental, yaitu relevansi dan representasi tepat, serta karakteristik kualitatif peningkat, yaitu keterbandingan, keterverifikasian, ketepatwaktuan, dan keterpahaman.

Skor	Relevansi		Representasi Tepat		Keterban-dingan		Keterveri-fikasian		Ketepat-waktuan		Keterpa-haman	
	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%	Jmlh	%
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4,17	-	-
3	3	12,50	4	16,67	2	8,33	5	20,83	6	25,00	2	8,33
4	14	58,33	11	45,83	18	75,00	18	75,00	15	62,50	18	75,00
5	7	29,17	9	37,50	4	16,67	1	4,17	2	8,33	4	16,67
Total	**24**	**100**	**24**	**100**	**24**	**100**	**24**	**100**	**24**	**100**	**24**	**100**

Gambar 1.1
Hasil Survei Awal terhadap 24 Koperasi di Kecamatan Kuningan

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 24 koperasi yang berada di Kecamatan Kuningan, Penilaian dilakukan terhadap enam karakteristik kualitatif informasi, yang terdiri dari dua karakteristik utama, yaitu relevansi dan representasi tepat, serta empat karakteristik penunjang, yaitu keterbandingan, keterverifikasian, ketepatwaktuan, dan keterpahaman. Survei ini menggunakan skala penilaian 1 sampai 5, di mana skor 1 menunjukkan kualitas sangat buruk dan skor 5 menunjukkan kualitas sangat baik.

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1.1, sebagian besar koperasi memperoleh skor 4 (kategori baik) pada hampir seluruh karakteristik kualitatif informasi. Pada karakteristik keterpahaman dan keterbandingan, masing-masing sebesar 75% koperasi memperoleh skor 4. Pada karakteristik relevansi, sebanyak 58,33% koperasi memperoleh skor 4 dan 29,17% koperasi memperoleh skor 5. Adapun pada karakteristik representasi tepat, sebesar 45,83% koperasi memperoleh skor 4 dan 37,50% koperasi memperoleh skor 5.

Namun demikian, aspek ketepatwaktuan dan keterverifikasian masih menjadi tantangan. Terdapat 25% koperasi yang berada pada skor 3 (cukup) dan 4,17% pada skor 2 (buruk) dalam hal ketepatwaktuan, mengindikasikan bahwa penyampaian informasi belum seluruhnya dilakukan secara tepat waktu. Sementara itu, pada karakteristik keterverifikasian, sebanyak 20,83% koperasi memperoleh skor 3 dan hanya 4,17% yang mencapai skor

5, yang menunjukkan bahwa sebagian informasi belum sepenuhnya dapat diverifikasi melalui bukti atau dokumen yang mendukung.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum koperasi di Kecamatan Kuningan telah menyajikan informasi laporan keuangan dengan kualitas yang cukup baik, khususnya dalam aspek relevansi, keterpahaman, dan keterbandingan. Namun, masih diperlukan perhatian khusus pada aspek ketepatwaktuan dan keterverifikasian, karena kedua aspek ini sangat berpengaruh terhadap keandalan, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan koperasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai tingkat kualitas informasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi penting sebagai dasar perumusan strategi peningkatan kualitas pelaporan koperasi secara berkelanjutan.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan keandalan dan ketepatan waktu informasi keuangan. Selanjutnya, Mulyadi (2016) menegaskan bahwa sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisasi kesalahan serta meningkatkan keandalan dan verifiabilitas laporan keuangan. Selain itu, kompetensi sumber daya manusia juga berperan penting, karena kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kemampuan, pemahaman, dan keterampilan akuntansi yang dimiliki pengelola koperasi (Susanto, 2017).

Penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) menjadi salah satu faktor penting dalam penyusunan laporan keuangan, karena sistem ini berfungsi untuk mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Wahyuni (2019) membuktikan bahwa semakin baik kualitas SIA yang digunakan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal serupa juga ditemukan oleh Fitriana (2020) yang menyatakan bahwa penerapan SIA mampu meningkatkan keakuratan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan koperasi. Namun demikian, tidak semua penelitian menghasilkan

temuan yang sama. Nugroho (2017) menemukan bahwa SIA tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, karena sebagian besar pengelola belum memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan sistem. Hasil penelitian Sari & Handayani (2021) juga menguatkan bahwa penerapan sistem informasi akutansi (SIA) tidak serta-merta meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Selain sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan juga sangat dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal (SPI) yang diterapkan organisasi. Menurut COSO (2013), SPI merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal (SPI) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena pengendalian yang kuat mampu meminimalisasi kesalahan pencatatan serta mencegah terjadinya kecurangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rahmawati & Hidayat (2020), bahwa semakin baik penerapan sistem pengendalian internal (SPI), semakin tinggi pula tingkat keandalan laporan keuangan yang dihasilkan. Namun, terdapat pula penelitian yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Misalnya, penelitian Suryani (2018) menemukan bahwa kelemahan implementasi sistem pengendalian internal (SPI) di koperasi menyebabkan tidak adanya perbedaan berarti pada kualitas laporan keuangan yang disusun.

Selain faktor sistem pengendalian internal (SPI), kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga menjadi aspek penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Kompetensi akuntansi yang dimiliki pengelola koperasi berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengolah data transaksi menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menunjukkan bahwa SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi dapat meningkatkan akurasi, relevansi,

dan keandalan laporan keuangan. Hasil penelitian dari Adi & Susanto (2019) juga menegaskan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam aspek pemahaman prinsip akuntansi dan kemampuan menggunakan sistem informasi. Sebaliknya, penelitian Pratama (2017) mengungkapkan bahwa kompetensi SDM tidak selalu berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena masih banyak pengelola koperasi yang meskipun memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, namun tidak konsisten dalam menerapkan pengetahuan tersebut pada praktik pencatatan dan pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan adanya *research gap* yang telah dijelaskan dan berdasarkan hasil penelitian yang berbeda peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi. (Studi Empiris Pada Koperasi Konsumen Kecamatan Kuningan Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi UKM, Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Kuningan)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporankeuangan koperasi?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?
3. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan koperasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian untuk menganalisis dan memperolehbukti empiris terkait :

1. Pengaruh Penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangankoperasi.
2. Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.
3. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. ManfaatTeoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan mengenai pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya pada koperasi.

2. Manfaat Praktis

a. Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor penerapan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk mengembangkan model penelitian yang sejenis terutama pada koperasi yang ada di Kecamatan Kuningan.